

**KONTRIBUSI SUPERVISI AKADEMIK OLEH PENGAWAS
SEKOLAH DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU
TERHADAP KEBERHASILAN PELAKSANAAN TUGAS
GURU SMP NEGERI DI KECAMATAN BATANG KAPAS
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

TESIS



OLEH:

**YESRIZAL
NIM. 19707**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI MANAJEMEN SEKOLAH
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

YESRIZAL 2012. The Contribution of Academic Supervision by Supervisors and Competence of the Teacher's Personality toward Successful Implementation of the Duties of Teachers at SMP (Junior High School) Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Thesis. Graduate Program of Padang State University.

Based on the observation which was done by the researcher in Junior high school Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan, it was found that teachers' performance was not satisfied yet. The researcher assumed that two factors which were academic supervision by supervisors and competence of the teacher's personality had a contribution toward teachers' performance in the schools. Therefore, the researcher conducted this research to see the facts.

This research was aimed to reveal the contribution of Academic supervision by supervisors toward teachers' performance in Junior high school Kecamatan Batang Kapas, the contribution of competence of the teacher's personality toward teachers' performance in Junior high school Kecamatan Batang Kapas and the contribution of academic supervision by supervisors and competence of the teacher's personality simultaneously toward teachers' performance in Junior high school Kecamatan Batang Kapas. There were three hypotheses which were tested in this research, those were; 1) Academic supervision by supervisors had a contribution toward teachers' performance, 2) competence of the teacher's personality had a contribution toward teachers' performance, 3) Academic supervision by supervisors and competence of the teacher's personality simultaneously had a contribution toward teachers' performance.

The population of this research was all of teachers who taught in Junior high school Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. The number of the population was 94 teachers. By using stratified proportional random sampling technique, the researcher chose 32 teachers as the sample of this research. In collecting the data, the researcher used questionnaire of Likert scale which had been tested its validity and reliability. The data ten was analyzed by using correlation and regression techniques.

The result of the research showed that; 1) Academic supervision by supervisors contributed 41,1% toward teachers' performance, 2) competence of the teacher's personality contributed 22,0% toward teachers' performance, and 3) Academic supervision by supervisors and competence of the teacher's personality simultaneously contributed 52,8% toward teachers' performance.

ABSTRAK

YESRIZAL, 2012. Kontribusi Supervisi Akademik oleh Pengawas dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru SMP Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, teramati bahwa Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru SMP Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan masih kurang baik. Peneliti menduga Supervisi Akademik oleh Pengawas dan Kompetensi Kepribadian Guru berkontribusi terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru SMP Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menguji kebenarannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan besarnya kontribusi Supervisi Akademik oleh Pengawas terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru, kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru dan kontribusi Supervisi Akademik oleh Pengawas dan Kompetensi Kepribadian Guru secara bersama-sama terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru di SMP Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah: 1) Supervisi Akademik oleh Pengawas berkontribusi terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru, 2) Kompetensi Kepribadian berkontribusi terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru, 3) Supervisi Akademik oleh Pengawas dan Kompetensi Kepribadian Guru secara bersama-sama berkontribusi terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru.

Populasi penelitian ini adalah 94 guru SMP Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan sampel penelitian berjumlah 32 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan angket model skala Likert yang telah diuji kesahihan dan keandalannya. Data dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Supervisi Akademik oleh Pengawas berkontribusi terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru sebesar 41,1%. 2) Kompetensi Kepribadian Guru berkontribusi terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru sebesar 22,0%. 3) Supervisi Akademik oleh Pengawas dan Kompetensi Kepribadian Guru secara bersama-sama berkontribusi terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru sebesar 52,8%.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT, atas kehendak-Nya penulis telah dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul *Kontribusi Supervisi Akademik oleh Pengawas Sekolah dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru SMP Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan*, tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan tesis ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd dan Dr. Yahya, M.Pd, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan serta memberi motivasi kepada penulis sampai terwujudnya tesis ini.
2. Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd, Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd, dan Dr. Jasrial, M.Pd selaku dosen kontributor yang telah memberikan sumbangan berupa pemikiran dan kritikan demi kesempurnaan tesis ini.
3. Direktur Program Pascasarjana, beserta Asisten I, II dan Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan, Kepala Bagian Tata Usaha beserta staf yang telah memberikan pelayanan dan berbagai kemudahan dalam menyelesaikan administrasi perkuliahaan .

4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan dorongan dan izin belajar kepada penulis untuk mengikuti pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
5. Bapak/Ibu guru dan kepala sekolah se-Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan kesempatan, izin, dan bantuan kepada penulis untuk mengumpulkan data sehingga penelitian ini berjalan dengan benar.
6. Ungkapan terima kasih kepada ibunda beserta keluarga yang telah membesarkan dan mendidik penulis sehingga bisa seperti sekarang ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Program Studi Administrasi Pendidikan angkatan 2010 yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian tesis ini.
8. Semua pihak yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu, dan rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun, dari semua pihak. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua. Amin

Painan, September 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstract	i
Abstrak	ii
Persetujuan Akhir Tesis	iii
Persetujuan Komisi	iv
Surat Pernyataan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xii

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	15
1. Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru.....	15

2. Supervisi Akademik	23
3. Kompetensi Kepribadian.....	32
B. Kajian/Hasil Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Pemikiran	39
D. Hipoteis	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel	43
C. Definisi Operasional	47
D. Instrumen Penelitian	48
E. Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	56
1. Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru.....	56
2. Supervisi Akademik	59
3. Kompetensi Kepribadian.....	61
B. Uji Persyaratan Analisis	64
1. Uji Normalitas.....	64
2. Uji Homogenitas	66
3. Uji Independensi	66
C. Pengujian Hipotesis	67

1. Supervisi Akademik terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru	67
2. Kompetensi Kepribadian terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru	69
3. Kontribusi Supervisi Akademik dan Kompetensi Kepribadian secara bersama-sama terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru	72
D. Pembahasan	74
1. Kontribusi Supervisi Akademik Terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru	74
2. Kontribusi Kompetensi Kepribadian terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru.....	75
3. Kontribusi Supervisi Akademik dan Kompetensi Kepribadian Guru secara bersama-sama terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru	76
E. Keterbatasan	77
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	79
B. Implikasi	80
C. Saran.....	82
DAFTAR RUJUKAN	84
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sebaran Populasi Berdasarkan Strata Pendidikan dan Masa Kerja	44
2. Hasil Perhitungan Sampel.....	46
3. Penyebaran Sampel Berdasarkan strata	46
4. Kisi-kisi Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru	49
5. Kisi-kisi Supervisi Akademik	49
6. Kisi-kisi Kompetensi Kepribadian	49
7. Rentang Kategoti Tingkat Pencapaian.....	54
8. Distribusi Fekuensi Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru (Y)	57
9. Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik (X1).....	59
10. Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian	62
11. Rangkuman Analisis Liliefors (n=51)	65
12. Hasil Uji Kesamaan Varians	66
13. Hasil Uji Independensi	67
14. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Supervisi Akadmik (X1) dengan Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru	67
15. Analisis Varians (ANAVA) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Linier Sederhana $\hat{Y} = 252,145 + 0,578X1$	68
16. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kompetensi Kepribadian dengan Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru	70
17. Analisis Varians (ANAVA) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Linier Sederhana $\hat{Y} = 292,496 + 0,274X2$	71
18. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda dengan Tiga Variabel Bebas.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Berfikir	42
2. Histogram Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru	57
3. Histogram Supervisi Akademik	60
4. Histogram Kompetensi Kepribadian.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	88
2. Pengujian Validitas Instrumen.....	122
3. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Penelitian	140
4. Rekapitulasi Data Penelitian	161
5. Deskripsi Data Penelitian	162
6. Persyaratan Analisis	166
7. Pengujian Hipotesis 1	171
8. Pengujian Hipotesis 2	177
9. Pengujian Hipotesis 3	183
10. Dokumentasi Penelitian	188

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan lembaga–lembaga pendidikan di negara manapun di dunia ini dipandang sebagai suatu program yang bernilai strategis. Hal ini berdasarkan satu asumsi bahwa proses pendidikan merupakan sebuah proses yang dengan sengaja dilaksanakan semata–semata bertujuan untuk mencerdaskan bangsa. Melalui proses pendidikan akan terbentuk sosok–sosok individu sebagai sumber daya manusia yang akan berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara.

Kunci pembangunan masa mendatang bagi bangsa Indonesia adalah pendidikan. sebab dengan pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas keberadaannya dan mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan. Dengan pesatnya perkembangan dunia di era globalisasi ini, terutama di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, maka pendidikan nasional juga harus terus-menerus dikembangkan seiring dengan kemajuan zaman. Pada umumnya sebuah sekolah dan pendidikan bertujuan bagaimana kehidupan manusia itu harus ditata, sesuai dengan nilai-nilai kewajaran dan keadaban. Semua orang pasti mempunyai harapan dan cita-cita bagaimana sebuah kehidupan yang baik. Karena itu pendidikan pada gilirannya berperan mempersiapkan setiap orang untuk berperilaku penuh keadaban.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 ayat 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru memiliki tugas yang beragam dan berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Apapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa.

Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari "citra" guru di tengah-tengah masyarakat.

Guru yang bermutu adalah mereka yang mampu membelajarkan murid secara efektif, sesuai dengan kondisi, sumber daya, dan lingkungannya. Di lain pihak, upaya menghasilkan guru yang bermutu juga merupakan tugas yang tidak mudah. Mutu guru juga berarti tenaga pengajar yang mampu melahirkan lulusan yang bermutu, sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Di lain pihak, mutu guru sangat berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki guru. Dalam hubungannya dengan hal tersebut, Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 menyatakan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Guru merupakan unsur penting dan berpengaruh dalam proses pendidikan dan pengajaran. Tenaga guru merupakan tenaga yang penting yang tidak boleh tidak ada. Bagaimanapun baiknya unsur lain, tetapi bila tidak didukung oleh unsur guru yang profesional maka pelaksanaan program pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Kunci keberhasilan pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh guru yang melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah banyak dilakukan melalui berbagai hal, seperti penataran-penataran, lokakarya, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pemberian tunjangan profesi ,dan lain sebagainya, tetapi kualitas hasil belajar masih saja merupakan persoalan. Salah satu penyebabnya bisa jadi adalah karena sikap guru pada proses pembelajaran yang belum menunjukkan sikap positif. Keadaan seperti ini memang tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, dan harus segera dicari jalan

keluarnya sehingga proses pencapaian tujuan pendidikan dapat dilaksanakan dengan optimal.

Sikap guru terhadap pelaksanaan tugas profesional dalam kegiatan pengajaran dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Faktor dari luar yang dapat mempengaruhi dan membentuk sikap guru pada proses pembelajaran, diantaranya adalah bagaimana persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan bagaimana persepsi guru terhadap kondisi lingkungan kerja ditempat ia bertugas. Kedua unsur tersebut berkemungkinan sangat besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan tugas profesional dalam kegiatan pembelajaran sebab kepala sekolah merupakan pimpinan sekolah dan atasan langsung dari guru-guru. Demikian pula dengan kondisi lingkungan kerja, berkemungkinan besar dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas profesional dalam kegiatan pembelajaran sebab lingkungan kerja merupakan tempat keseharian guru-guru bekerja.

Fenomena yang ditemukan dilapangan, berdasarkan hasil diskusi dengan kepala sekolah pada tanggal 5-17 Desember 2011 baik itu hasil diskusi secara langsung dengan kepala sekolah dan guru-guru dan juga saat rapat MKKS dan dalam kegiatan MGMP di Kecamatan Batang Kapas wilayah pengawasan peneliti sendiri ditemukan: 1) guru belum optimal dalam menyusun perencanaan pembelajaran di kelas, keadaan ini diperkirakan 45% dari jumlah guru yang ada, hal ini terlihat pada guru mengajar di kelas seolah-olah tanpa membuat persiapan yang matang, mengajar hanya merupakan pekerjaan rutinitas di kelas, 2) penggunaan metode pembelajaran tanpa variasi, metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar cenderung sama (monoton) tanpa ada perubahan dari

waktu ke waktu. Pada hakekatnya, pembelajaran perlu ada peningkatan dalam pelaksanaannya dengan menciptakan berbagai metode agar penyampaian materi lebih menarik bagi siswa, hampir semua guru melakukan hal yang sama dalam proses pembelajaran, hampir 80% guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, 3) penerapan penilaian proses dan hasil belajar siswa seolah-olah tidak nampak, hal ini terlihat 55% dari jumlah guru belum menyelesaikan administrasi penilaian seperti daftar nilai, memeriksa hasil evaluasi peserta didik, apalagi untuk kegiatan analisis hampir 70% guru tidak membuat analisis. Pada hal guru seharusnya selalu menindaklanjuti hasil belajar peserta didik agar dapat diketahui kelemahannya dan tindakan yang akan diambil dalam rangka perbaikan hasil belajar peserta didik, 4) guru belum optimal dalam menggunakan alat bantu mengajar / media dalam menyajikan pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, 5) peranan guru dalam proses pembelajaran masih dominan, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi belajar, 6) guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran tidak tepat waktu, hal ini diperkirakan sebanyak 50% guru belum tepat waktu masuk ke dalam kelas, begitupun sebaliknya guru cenderung lebih cepat keluar dari kelas dan malahan ada juga guru yang meninggalkan siswa di kelas dengan tugas sampai akhir pembelajaran, 7) belum optimalnya perhatian dari kepala sekolah maupun pengawas sekolah sebagai pembina guru. Hal ini mengartikan bahwa guru membutuhkan pembinaan dan bimbingan dari pengawas terhadap pembelajaran yang dilaksanakan agar lebih baik dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Fenomena seperti di atas diduga disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya. Sebahagian guru berpendapat tanpa persiapan mengajarpun

mereka sudah cukup baik dan dapat menyelesaikan materi pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Sebagian guru juga merasakan tidak ada perbedaan penghargaan antara guru yang mempersiapkan pembelajaran dengan baik dengan yang tidak mempersiapkan sama sekali, bahkan yang tidak melaksanakan tugas sama sekalipun tidak mendapat teguran dari kepala sekolah. Kepala sekolah juga jarang memberikan penghargaan (reward) kepada guru yang berprestasi dalam melaksanakan tugas. Selain itu sering terjadi ketidakcocokan antara guru dengan kepala sekolah atau antara sesama guru. Bahkan ada guru yang tidak bertegur sapa dengan kepala sekolah.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan pada prasurvei tersebut, terkesan para guru cenderung mengabaikan tugas pokok mereka. Hal tersebut mengundang pertanyaan penelitian, kenapa mereka tidak melaksanakan tugas dengan baik, apakah kurang perhatian dari kepala sekolah, atau karena latar belakang pendidikan dan masa kerja serta penempatan guru yang tidak mendorong suasana dinamis bagi guru untuk melaksanakan tugas? Padahal keberhasilan pelaksanaan tugas ini merupakan faktor penting dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran termasuk tujuan lembaga atau sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis ingin mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan tugas guru. Menurut Suharsimi (1990) faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru, yaitu motivasi, sikap, kompetensi guru, minat, disiplin, kecerdasan, dan kepribadian serta faktor-faktor eksternal antara lain insentif, sarana prasarana, hubungan antarpribadi, supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan

pada pembahasan sebelumnya, penulis menduga pelaksanaan tugas guru dipengaruhi oleh supervisi akademik dan kompetensi kepribadian guru.

Kepribadian merupakan kondisi psikologis yang terdapat pada diri seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kepribadian dalam diri guru yang berkarakter positif, akan tampak ketika dia bersikap, bertutur kata, dan berbuat. Dalam bekerja secara bersama dengan pribadi-pribadi guru lainnya, diperlukan suatu kepribadian yang baik sehingga tidak berdampak terhadap timbulnya ketidakharmonisan yang nantinya berdampak pelaksanaan tugasnya. Fenomena yang terlihat selama ini masih ada guru yang kurang baik dalam bersikap maupun bertutur kata terhadap sesama rekan kerja dalam melaksanakan tugas dengan baik. Kepribadian adalah keseluruhan cara di mana seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian paling sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur yang ditunjukkan oleh seseorang. Kepribadian (*personality*) bukan sebagai bakat kodrati, melainkan terbentuk oleh proses sosialisasi. Kepribadian merupakan kecenderungan psikologis seseorang untuk melakukan tingkah laku sosial tertentu, baik berupa perasaan, berpikir, bersikap, dan berkehendak maupun perbuatan.

Timpe (1993:66) menyatakan insentif yang diberikan akan dapat memberikan semangat guru dalam bekerja. Insentif yang diterima guru sesuai dengan beban pekerjaan yang dilakukan akan mendorongnya untuk melakukan tugasnya dengan baik.

Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan terhadap suatu objek. Seorang guru yang memiliki sikap yang positif terhadap pekerjaannya akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Kenyataan yang ditemukan di lapangan masih ada guru yang memiliki sikap tidak sepenuh hati terhadap pekerjaan dan kurang tanggung jawab terhadap tugas yang diemban sehingga tugasnya sebagai seorang pendidik terabaikan.

Menurut Yahya (2011: 25) supervisi adalah bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki proses belajar mengajar dengan melakukan simulasi, koordinasi dan bimbingan secara berkesinambungan untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok sehingga ada perubahan secara berarti dari kondisi tertentu kepada kondisi yang lebih baik (*to help to change*). Supervisi akademik pada hakikatnya adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan terhadap guru-guru untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat. Apabila supervisi akademik dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang ada, diduga akan meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Kenyataan yang dilihat di lapangan guru-guru enggan disupervisi akademik. Guru beranggapan supervisi akademik hanya untuk mencari kesalahan dalam melaksanakan tugas.

Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan diperlukan fasilitas pendukung yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sucipto (1999:67) mengemukakan sarana

dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun yang tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sebagai pelaksana tugas pendidikan, guru juga mempunyai peran dalam mengelola sarana dan prasarana terutama yang berhubungan dengan sarana pembelajaran yaitu alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran lainnya. Kenyataan di lapangan terlihat guru jarang sekali menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi pembelajaran. Anggapan dari beberapa orang guru menggunakan alat peraga menghabiskan banyak waktu sehingga tujuan kurikulum tidak dapat tercapai, sehingga guru selalu berusaha mengejar menyelesaikan materi pembelajaran tanpa memperhatikan pemahaman pada siswa.

Minat merupakan keadaan terfokusnya perhatian terhadap sesuatu hal yang ingin dicapai atau dimiliki. Yukl (2007:143) mengemukakan bahwa orang yang berminat terhadap sesuatu pekerjaan, akan melakukan pekerjaan tersebut dengan penuh semangat dan akan lebih baik pelaksanaan tugasnya dibandingkan dengan orang-orang yang tidak bersemangat dalam bekerja. Guru yang mempunyai minat yang tinggi terhadap tugas yang diembannya, akan lebih senang dan bergairah dalam melakukan pekerjaannya. Kenyataan yang ada minat guru untuk meningkatkan keprofesionalannya masih kurang. Di antaranya minat baca guru rendah. Kurangnya inisiatif untuk mencari pembaharuan-pembaharuan, sehingga pengetahuan tentang keprofesionalan kurang berkembang.

Kepemimpinan kepala sekolah juga faktor yang dapat berpengaruh dalam pelaksanaan tugas guru. Kepemimpinan menurut Stogdill dalam Stoner (2003:161) adalah proses mempengaruhi dan mengarahkan serta mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari anggota kelompok yang mana terdapat

empat implikasi di dalamnya yaitu melibatkan orang lain, melibatkan kekuasaan, mempengaruhi tingkah laku dan nilai. Kenyataannya kepemimpinan kepala sekolah di beberapa SMP masih ada yang mementingkan kepentingan pribadi lebih banyak bertugas di luar sekolah dengan alasan ke kantor dinas pendidikan dan rapat dinas sehingga perhatian terhadap kondisi sekolah ditangani oleh guru sendiri dan terkadang masalah yang beratpun ditangani sendiri oleh guru. Akibat dari hal tersebut guru tidak melaksanakan tugasnya dengan maksimal.

Kecerdasan seorang guru diduga berpengaruh terhadap pelaksanaan tugasnya. Sesuai dengan pendapat Nana (2004) yang menyatakan kecerdasan adalah kecakapan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, kecakapan untuk membuat sesuatu yang bermanfaat dalam tugas. Apabila guru memiliki kecerdasan yang tinggi, maka dia akan dengan mudah memecahkan masalah yang dihadapi disaat melaksanakan tugas-tugasnya.

Menurut Wursanto (1991), disiplin adalah latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembang tabiat. Disiplin berkaitan dengan pengembangan sikap yang layak terhadap pekerjaan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa disiplin adalah keadaan yang menyebabkan atau memberikan dorongan kepada seseorang untuk berbuat dan melakukan segala kegiatan sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Pelanggaran disiplin adalah setiap ucapan, tulisan, atau perbuatan seseorang yang melanggar ketentuan peraturan baik dilakukan di dalam maupun di luar jam kerja. Melihat, dari penjelasan di atas, bahwasanya faktor yang dominan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan tugas guru adalah supervise akademik dan kompetensi kepribadian guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, dikatakan berbagai faktor yang diduga turut mempengaruhi pelaksanaan tugas guru. Seorang guru berhasil melaksanakan tugasnya jika dia memiliki kepribadian yang baik dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sebagai seorang guru. Hal ini juga sejalan dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan tepat sasaran sehingga akan tercipta keberhasilan pelaksanaan tugas guru sesuai dengan yang diharapkan.

Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik kepada guru-guru yang menjadi tanggungjawabnya masih banyak mengalami kendala yang sangat signifikan, hal ini karena ketidaksiapan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, seperti guru enggan membuat silabus, rencana pembelajaran, tidak menggunakan metode dan media yang tepat, sampai kepada mengevaluasi dan menganalisis hasil proses pembelajaran sering diabaikan. Untuk itu perlu dikaji bagaimana supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru dalam meningkatkan hasil proses pembelajaran.

Supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/ metode/ teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan

kualitas pembelajaran. Supervisi akademik oleh pengawas sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru karena sudah lazim manusia itu akan bekerja dengan baik jika ada pembinaan dan pengawasan. Apabila supervisi akademik dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang ada, diduga akan dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Untuk itu penulis berpendapat bahwa pelaksanaan pekerjaan itu perlu mendapatkan pengawasan dan pembinaan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Pemilihan variable kompetensi kepribadian sebagai prediktor kedua dalam rencana penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kompetensi kepribadian merupakan bagian internal yang terdapat pada masing-masing individu guru. Kompetensi kepribadian mampu memberikan pengaruh yang besar bagi seseorang untuk mencapai tujuan secara optimal. Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru merupakan kekuatan bagi dirinya untuk menciptakan keberhasilan pelaksanaan tugas guru. Para guru diyakini akan melaksanakan tugas dengan kepribadian yang baik dan dedikasinya manakala pengawasan yang ada di sekolah tersebut berjalan dengan baik, lancar dan terprogram. Kedua faktor tersebut juga didasarkan pada dugaan bahwa supervisi akademik dan kompetensi kepribadian mempunyai kontribusi yang cukup berarti terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah supervisi akademik berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Apakah kompetensi kepribadian berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Apakah supervisi akademik dan kompetensi kepribadian secara bersama-sama berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Kontribusi supervisi akademik terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan;
2. Kontribusi kompetensi kepribadian guru terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan;
3. Kontribusi supervisi akademik dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, penulis mengharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Kegunaan secara teoritis berupa pengembangan ilmu yang relevan untuk meningkatkan keberhasilan pelaksanaan tugas guru. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang berkenaan masalah penelitian di atas yang telah banyak dikemukakan oleh para ahli serta dapat memperkaya khasanah pengetahuan tentang variabel-variabel yang tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Selanjutnya secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi:

1. Para guru sebagai umpan balik dalam meningkatkan keberhasilan pelaksanaan tugas.
2. Kepala sekolah menengah pertama (SMP) sebagai pembinaan kearah perbaikan dalam keberhasilan pelaksanaan tugas guru.
3. Pengawas sekolah dapat memahami bahwa supervisi akademik yang terprogram, kontinu jelas akan berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas guru di sekolah.
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai bahan pembinaan untuk meningkatkan keberhasilan pelaksanaan tugas guru.
5. Peneliti lainnya sebagai perbandingan dan sumber data untuk mengambil informasi dalam menyelesaikan sebuah penelitian di bidang yang sama.
6. Bagi penulis sendiri untuk menambah pengetahuan tentang supervisi akademik dan kompetensi kepribadian dan kontribusinya terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas guru.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kontribusi Supervisi Akademik dan Kompetensi kepribadian terhadap Keberhasilan pelaksanaan tugas guru. Temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Supervisi Akademik memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap Keberhasilan pelaksanaan tugas guru, yakni sebesar 41,1%. Ini berarti apabila semakin tinggi Supervisi Akademik maka akan semakin tinggi pula Keberhasilan pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Kompetensi kepribadian memberikan kontribusi yang berarti terhadap Keberhasilan pelaksanaan tugas guru sebesar 22,0%. Ini berarti apabila semakin tinggi Kompetensi kepribadian maka akan semakin tinggi pula Keberhasilan pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Supervisi Akademik dan Kompetensi kepribadian secara bersama-sama memberikan kontribusi yang berarti terhadap Keberhasilan pelaksanaan tugas guru sebesar 52,8%. Ini berarti apabila semakin tinggi Supervisi Akademik dan Kompetensi kepribadian secara bersama-sama maka akan

semakin tinggi dan meningkat pula Keberhasilan pelaksanaan tugas guru pada SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

Dari temuan tersebut dapat dimaknai bahwa Keberhasilan pelaksanaan tugas guru dapat ditingkatkan dengan meningkatkan Supervisi Akademik dan Kompetensi kepribadian.

B. Implikasi

1. Upaya meningkatkan Keberhasilan pelaksanaan tugas guru melalui peningkatan Supervisi Akademik

Supervisi akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa. Dengan demikian supervisor harus dapat menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis diantara sesama guru maupun pegawai sekolah, supervisor dituntut cermat menganalisis kebutuhan guru dan tujuan dalam menentukan teknik serta media pembinaan yang digunakan. Selanjutnya mengadakan penilaian untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam pembinaan kinerja guru dan revisi program pembinaan sesuai dengan hasil penilaian yang telah dilakukan.

Sasaran utama supervisi akademik adalah bagaimana meningkatkan kemampuan guru-guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk meningkatkan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran yang tepat. Apabila sasaran ini tidak tercapai maka keberhasilan pelaksanaan tugas guru tidak akan tercapai

Untuk itu perlu peningkatan supervisi akademik terutama pada kemampuan monitoring, pembinaan dan proses bimbingan karena pada indikator ini berada pada kategori cukup sehingga perlu ditingkatkan lagi. Peningkatan ini dapat melalui pelatihan secara kontiniu dan seminar-seminar baik tingkat daerah maupun nasional.

2. Upaya peningkatan Keberhasilan pelaksanaan tugas guru melalui Kompetensi kepribadian

Guru sebagai ujung tombak tenaga kependidikan belum sepenuhnya menerapkan semua kompetensi yang dimilikinya, terutama kompetensi kepribadian untuk mendidik dalam arti yang sebenarnya. Oleh karena itu perlu satu upaya strategis yaitu dengan membangun paradigm pendidikan yang berwawasan kemanusiaan. Dengan pendidikan yang memiliki model seperti ini maka diharapkan nilai-nilai kemanusiaan dan kepribadian yang santun serta akhlak mulia dapat terwujud dengan baik. Johnson sebagaimana dikutip Anwar (2004:63) mengemukakan kemampuan personal guru, mencakup (1) penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya, (2) pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru, (3) kepribadian, nilai, sikap hidup ditampilkan dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para pesertadidiknya. Sehingga kompetensi personal mengharuskan guru memiliki kepribadian yang mantap sehingga menjadi sumber inspirasi bagi subyek didik, dan patut diteladani oleh peserta didik. Peningkatan kemampuan kepribadian ini sangat diperlukan sekali agar keberhasilan pelaksanaan tugas guru dapat berjalan sebagaimana

mestinya terutama peningkatan pada indikator keterbukaan dan keluesan guru dalam berinteraksi. Peningkatan ini dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan peningkatan kemampuan diri baik tingkat daerah maupun nasional dan dapat juga melalui kegiatan yang dapat mengakrabkan diri sesama masyarakat sekolah seperti majelis ta'lim dan olah raga bersama.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka saran yaitu:

1. Dalam upaya meningkatkan keberhasilan pelaksanaantugas, guru sebaiknya memperhatikan arahan dan bimbingan supervisi pembelajaran yang diberikan oleh pengawas terutama saat proses monitoring yang dijadwalkan juga saat pembinaan dan proses pembimbingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Kemudian guru hendaknya bersikap terbuka dalam bekerja, termasuk menyampaikan permasalahan, informasi dan ide-ide baru kepada rekan kerja dan kepala sekolah.
2. Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah memberikan kesempatan, waktu, dan fasilitas yang cukup kepada pengawas dalam menjalankan proses supervisi pembelajaran untuk guru selama pelaksanaan bimbingan berlangsung. Dengan demikian diharapkan terjadi peningkatan keberhasilan pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran.
3. Pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran lebih meningkatkan jadwal monitoring secara lebih intensif kesekolah dan melakukan pembinaan proses pembelajaran kepada guru secara lebih baik. Dengan demikian diharapkan adanya keberhasilan dalam pelaksanaan tugas guru.

4. Perlu adanya peran kepala sekolah, pengawas dan pihak dinas pendidikan yang terkait dengan keberhasilan pelaksanaan tugas guru untuk senantiasa memberikan masukan dan mendorong guru untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap peningkatan keberhasilan pelaksanaan tugas guru serta peningkatan komunikasi antara guru dan siswa didalam maupun di luar kelas, melalui pembelajaran yang efektif.. pihak dinas pendidikan sebaiknya lebih menggerakkan peran pengawas terutama darisegi monitoring dan proses pembinaan. Peningkatan skill tersebut dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada pengawas-pengawas sekolah untuk mengikuti seminar-seminar dan program pelatihan supervisi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran dan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Arni Muhammad. 2000. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Burhanuddin. 1994. *Administrasi dan manajemen umum*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Cochran, Wiliam G. 1977. *Sampling Technique. Third Edition*. New York: John Willey & Sons.
- Depdiknas. 2004. *Pendekatan Konstektual*. Jakarta: Depdiknas
- _____.2007. Permendiknas Nomor 12. *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas
- _____.2007. Permendiknas Nomor 16. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru . Jakarta : Depdiknas*
- _____.2007. Permendiknas No 41 Tahun 2007. *Standar Proses*. Jakarta: BSNP
- _____.2007. Permendiknas No 22 Tahun 2006. *Standar isi*. Jakarta: BSNP
- Daeng Sudirwo. 2002. *Kurikulum Pembelajaran dalam Otonomi Daerah*. Bandung: Andira
- Gibson, I.H.D. 1997. *Organisasi Struktur dan Perilaku*. Alih bahasa. Nunuk Ardiani. Jakarta: Bina Aksara.
- Ibrahim Bafadal. 1992. *Supervisi Pengajaran: Teori Dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalius Jama. 2005. *Pengawasan dan Supervisi Pendidikan*. UNP: Program Pascasarjana.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 *tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas
- Komaruddin. 1994. *Pendidikan Guru*. Bandung Mandar Maju
- Latip Diap Prasajo. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gaya Media
- Made Pidarta. 1986. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.